

*Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Dengan Penyesuaian Diri Pada Guru Di Sekolah Dasar Negeri Yang Dimerger*

**Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Dengan Penyesuaian Diri Pada Guru Di Sekolah Dasar Negeri Yang Merger**

**Aulia Budi Septanti Sari**

Program Studi Psikologi, FIP, Unesa, email: [aulia30@yahoo.com](mailto:aulia30@yahoo.com)

**Olievia Prabandini Mulyana**

Program Studi Psikologi, FIP, Unesa, email: [olimulya@gmail.com](mailto:olimulya@gmail.com)

**Abstrak**

Demi memenuhi ketentuan minimum yang ditetapkan dalam standar pendidikan, dalam hal ini Dinas Pendidikan kota setempat mengeluarkan kebijakan merger pada jenjang Sekolah Dasar. Diantara beberapa Sekolah Dasar yang telah dimerger salah satunya yaitu Sekolah Dasar Negeri Batan Krajan di Mojokerto. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri pada guru di Sekolah Dasar Negeri yang di merger. Variabel dalam penelitian ini adalah komunikasi interpersonal sebagai variabel bebas dan penyesuaian diri sebagai variabel terikat. Penelitian ini menggunakan penelitian korelasional. subyek yang digunakan di dalam penelitian ini adalah 12 orang guru di Sekolah Dasar Negeri Batan Krajan Gedeg Mojokerto. Instrumen penelitian yang digunakan adalah skala komunikasi interpersonal dan skala penyesuaian diri yang disusun menggunakan skala likert. skala komunikasi memiliki 65 aitem, dengan 49 aitem yang valid. Sedangkan skala penyesuaian diri memiliki 60 aitem, dengan 40 aitem yang valid. Uji hipotesis menggunakan Somers d, karena jumlah subyek yang sedikit sehingga data masuk pada kategori non parametrik. Hasil analisis dari korelasi Somers d menunjukkan nilai signifikansi yang diperoleh variabel komunikasi interpersonal dan penyesuaian diri adalah 0,401. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri pada subyek penelitian ini.

**Kata kunci:** Komunikasi Interpersonal, Penyesuaian Diri, Merger

*Abstract*

*In order to accomplish minimum requirement which is set as educational standard, the local education official publish merger policy in the level of elementary school. The purpose of this study is to determine the relationship between interpersonal communication and self adjustment Among teachers in merged state elementary school which is Batan Krajan elementary school at Mojokerto.. The variable in this study is interpersonal communication as the independent variable and adjustment as the dependent variable. This research was a correlational study. All 12 teachers in the Batan Krajan elementary school were recruited as subjects of this research. The research instrument used were Likert Scale of interpersonal communication and Self Adjustment. Interpersonal communication has a 65-item scale, with 49 valid item, while the scale of adjustment has a 60-item, with 40 valid item. The hypothesis tested using Somers d, that is one of non parametric data analysis because data were collected from small number of subjects. This research using the result shows that the significance value of the hypothesis test is 0,401. It can be concluded from the result that there is no correlation between interpersonal communication and self adjustment among subjects of this research.*

**Keywords:** *Interpersonal Communication, Self Adjustment, Mergers*

**PENDAHULUAN**

Sekolah adalah organisasi kerja sebagai wadah kerja sama sekelompok orang untuk mencapai tujuan. Organisasi wadah tersebut merupakan alat dan bukan tujuan. Sekolah adalah suatu bentuk ikatan kerja sama sekelompok orang yang bermaksud mencapai tujuan yang disepakati bersama. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sekolah merupakan bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat untuk menerima dan memberi pelajaran.

Daradjat (dalam Bahri, 2005) menjelaskan bahwa sekolah merupakan perwujudan dari relasi antar personal yang didasari dengan berbagai motif, yang menjadi intensif kearah lain.

Banyak sekolah yang mengalami penurunan atau pengurangan jumlah siswa pada saat Penerimaan Siswa Baru (PSB). Hal inilah yang memicu munculnya sekolah Merger. Sekolah merger adalah penggabungan sekolah yang disebabkan karena tidak memenuhi syarat

untuk berdiri sendiri seperti yang dijelaskan pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan. Alasan penggabungan sekolah dilakukan adalah banyak yang belum terakreditasi, juga sarana dan prasarana yang kurang memadai. Di Indonesia, penggabungan sekolah bukan suatu fenomena baru.

Peneliti menemukan adanya fenomena merger sekolah di kabupaten Mojokerto, Kecamatan gedeg. Sekolah ini di merger karena jumlah siswa yang kurang dari 100 anak pada masing masing sekolahnya. Akreditasi pada kedua sekolah tersebut adalah B. Sekolah ini memiliki fasilitas yang minim dengan ruangan yang terbatas. Kedua sekolah ini dimerger pada tanggal 31 oktober 2013. Alasan pemerintah melakukan *merger* dikarenakan kedua sekolah tersebut kurang memenuhi syarat, seperti jumlah penerimaan siswa baru di kedua sekolah tersebut mengalami penurunan. Merger sendiri dilakukan untuk mengurangi biaya operasional yang tinggi. Jadi selain alasan yang disebutkan diatas, efisiensi menjadi latar belakang utama adanya merger.

Merger sekolah menyebabkan terjadinya perubahan lingkungan. Belajar dan bekerja di ruangan baru, suasana baru, dengan rekan kerja baru pula. Guru juga terkadang mengalami masalah dengan penyesuaian diri pada lingkungan baru yang memiliki karakteristik berbeda dengan lingkungan yang ditemui sebelumnya, memahami dan menerapkan segala peraturan baru yang berlaku, bertemu dengan rekan guru baru. Disini guru harus bisa menyesuaikan diri agar dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik. Penyesuaian diri sendiri memiliki arti kemampuan individu untuk menyamakan dirinya dengan harapan kelompok.

Pada saat proses adaptasi atau penyesuaian diri berlangsung, kemungkinan adanya ketidakcocokan, tidak sepaham dan tidak sependapat akan terjadi. Hal ini juga ditemukan pada saat peneliti melakukan wawancara dan observasi pada tanggal 12 Februari 2014 di sekolah tersebut. Guru tidak hanya menyesuaikan diri dengan lingkungan dan suasana yang baru, melainkan juga pada rekan kerjanya yang baru, bagi mereka membutuhkan proses yang panjang karena untuk menyamakan visi, misi dan pendapat semua guru akan sulit. Desmita (2010) bahwa proses penyesuaian diri yang terjadi pada setiap individu akan dihadapkan pada suatu kondisi di lingkungan baru yang membutuhkan respon. Para guru dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, suasana dan rekan kerja baru, agar komunikasi antar guru dapat terjalin dengan baik. Komunikasi yang baik merupakan jalinan pengertian antara pihak yang satu dengan yang

lain. Antara guru dengan guru harus terjalin komunikasi yang baik demi terciptanya keharmonisan, keselarasan dan kenyamanan dalam bekerja sama, sehingga apa yang dikomunikasikan dapat dimengerti, dipikirkan dan dilaksanakan.

Kemampuan berkomunikasi yang baik tidak akan pernah terbatas pada dunia kerja saja tetapi semua bagian penting dalam kehidupan. Komunikasi merupakan kegiatan yang sangat utama dalam proses interaksi. Komunikasi tidak hanya merujuk pada komunikasi dengan orang lain, tetapi juga termasuk bagaimana individu merespon gerak gerik tubuh dan nada suara. Mulyana (2005) menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya dapat menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik verbal maupun nonverbal.

Berdasarkan uraian diatas, permasalahan yang ditemui peneliti di sekolah dasar negeri tersebut bahwa guru di sekolah tersebut masih mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, suasana dan rekan kerja barunya. Hal ini tentu akan berpengaruh pula pada proses terjalannya komunikasi antar guru. Peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Dengan Penyesuaian Diri Pada Guru Di Sekolah Dasar Negeri Yang Merger”.

## METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Azwar (2005) menjelaskan bahwa penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif menekankan pada analisis data-data numerikalnya (angka) dan diolah dengan menggunakan metode statistika. Arikunto (2009) juga menjelaskan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional, yakni penelitian yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau beberapa variabel.

Penelitian ini dilakukan di SDN Batan Krajan yang bertempatkan di Desa Temugiring, Kecamatan Gedeg, Kabupaten Mojokerto. Populasi dalam penelitian ini adalah guru Sekolah Dasar Negeri yang merger, yang berada di wilayah Kecamatan Gedeg, kabupaten Mojokerto. Sampel ditentukan menggunakan teknik sampling yaitu teknik *Cluster Sampling*. Teknik ini menghendaki cara pengambilan sampel yang berdasarkan pada pembagian area (daerah-daerah) yang ada pada populasi. Artinya daerah yang ada pada populasi di bagi menjadi beberapa daerah kecil dan menggunakan satu daerah yang sudah dapat mewakili. Sampel yang digunakan di dalam penelitian ini sejumlah 12 orang Guru di Sekolah Dasar Negeri

## Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Dengan Penyesuaian Diri Pada Guru Di Sekolah Dasar Negeri Yang Dimerger

Batan Krajan, kecamatan Gedeg, Kabupaten Mojokerto. Penelitian ini merupakan penelitian populasi, sehingga semua subyek akan dijadikan sampel.

Instrumen yang digunakan di dalam penelitian ini adalah skala psikologis dengan menggunakan pemodelan skala *likert*. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi guru terhadap variabel yang akan diteliti. Metode ini adalah alat untuk mengumpulkan data yang berisi pertanyaan atau pernyataan tertulis agar dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti memperoleh data penelitian, maka tahapan selanjutnya yang dilakukan adalah pengolahan data. Peneliti mencari rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi dari data yang diperoleh. Adapun hasil dari deskripsi data penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Variabel	N	Mean	Min	Max	SD
Komunikasi Interpersonal	12	159,67	145	176	10,44
Penyesuaian Diri	12	124,33	115	150	9,96

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini adalah korelasi *Somers d* dengan bantuan *SPSS (statistical Product and service solution) 20.0 for windows*. Analisis korelasi *Somers d* digunakan untuk mencari hubungan atau untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal, dan sumber data antar variabel tidak harus sama.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri pada guru sekolah dasar negeri yang dimerger. Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri pada guru sekolah dasar negeri yang dimerger. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi *Somers d* dikarenakan subyek dalam penelitian ini sedikit sehingga masuk dalam kategori non parametrik. Berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan menggunakan korelasi *Somers d*, diketahui tidak ada hubungan antara komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri pada guru di sekolah dasar negeri yang dimerger. Hal ini ditunjukkan dengan taraf signifikansinya, dikatakan signifikan jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 ( $p<0,05$ ) dan pada hasil analisis korelasi menunjukkan nilai

signifikansinya 0,401 ( $p>0,05$ ) maka dikatakan tidak ada hubungan. Maka mengacu pada hasil tersebut hipotesis penelitian ini adalah “tidak ada hubungan antara komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri pada guru di sekolah dasar negeri yang dimerger”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan antara komunikasi interpersonal dan penyesuaian diri pada guru sekolah dasar negeri yang dimerger, selain dikarenakan hasil pada perhitungan  $>0,05$  yaitu 0,401, juga dikarenakan adanya kemungkinan faktor lain yang lebih berpengaruh pada penyesuaian diri dibandingkan dengan komunikasi interpersonal. Seperti yang telah dijelaskan oleh Schneuder (dalam Ali dan Asrori, 2008) bahwa ada faktor yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri yaitu kondisi fisik, kepribadian, lingkungan, proses belajar serta agama dan budaya. Komunikasi interpersonal adalah penciptaan makna antara dua orang atau lebih. Pengungkapan makna dalam kegiatan komunikasi ini dapat dilakukan melalui tatap muka. Komunikasi interpersonal bertujuan untuk menciptakan kesamaan makna sehingga saling menerima dan memahami makna. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Hardjana (2007) bahwa komunikasi interpersonal adalah bentuk interaksi antara dua pihak atau lebih untuk menyampaikan pesan atau mempengaruhi orang lain yang bertujuan untuk mendapatkan *feedback*.

Penyesuaian diri adalah usaha manusia dalam berinteraksi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Manusia dalam menyesuaikan diri dan dapat dikatakan berhasil menyesuaikan diri tak luput dari bantuan orang lain. Konsep penyesuaian diri yang dikatakan sebagai suatu proses, maka penyesuaian diri yang efektif diukur dengan bagaimana kemampuan individu menghadapi lingkungan yang setiap saat dapat berubah. Sehingga dengan kata lain, penyesuaian diri dapat diartikan sebagai interaksi individu yang berkala dengan diri sendiri, lingkungan dan orang lain. Selaras dengan Desmita (2010) menjelaskan bahwa keberhasilan seseorang dalam menyesuaikan diri dapat dilihat dari kepribadiannya yang mencakup kematangan emosional, kematangan intelektual, kematangan sosial dan tanggung jawab. Artinya dengan orang lain dapat mengembangkan dirinya hingga mereka mampu menyesuaikan diri dengan keadaan sekitarnya.

Komunikasi interpersonal sangat dibutuhkan dalam proses penyesuaian diri. Karena dalam menyesuaikan diri manusia perlu berinteraksi. Apabila komunikasi yang terjalin selama proses penyesuaian diri berlangsung kurang baik, maka akan terjadi ketidakselarasan antar individu. Hardjana (2003) juga

mengungkapkan bahwa komunikasi dapat melepaskan beban mental dan psikologis hingga seseorang akan mendapatkan keseimbangan hidupnya kembali. Hal ini senada dengan yang disampaikan Desmita (2010) mengenai salah satu kriteria penyesuaian diri yaitu kematangan emosional. Kematangan emosional adalah kemampuan seseorang saat dihadapkan pada situasi yang tidak seperti harapan. Guru yang berada pada situasi perubahan lingkungan sekolah akan merasakan kecemasan dan konflik-konflik yang menuntut mereka agar dapat mengatasi masalah tersebut. Menjalin komunikasi dengan sesama rekan kerja atau dengan rekan kerja baru adalah salah satu cara untuk mengatasi kecemasan dan konflik yang muncul.

Seseorang memerlukan komunikasi untuk dapat menciptakan hubungan sosial yang ramah dengan orang lain. Suranto (2011) menjelaskan bahwa individu telah menggunakan banyak waktu untuk komunikasi interpersonal guna membangun dan memelihara hubungan sosial dengan orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki komunikasi interpersonal baik akan mampu membina hubungan dengan orang lain sehingga dapat menyesuaikan diri dengan keadaan apapun.

Pembahasan yang sudah dipaparkan, menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal memang dibutuhkan oleh setiap individu ketika mereka berada pada situasi dan lingkungan yang baru atau pertama kali mereka datangi. Akan tetapi, tidak hanya komunikasi interpersonal yang memiliki kontribusi dalam terciptanya keselarasan dalam tujuan agar manusia dengan mudah menyesuaikan diri, serta dapat menjalin komunikasi yang semakin baik

## PENUTUP

### Simpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri pada guru sekolah dasar negeri yang dimerger. Hasil analisis statistik korelasi pada data penelitian yang dilakukan di SDN Batan Krajan menunjukkan hubungan yang tidak signifikan antara komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri guru. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima namun tidak cukup kuat sehingga secara keseluruhan ada hubungan yang tidak signifikan antara komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri pada guru di sekolah dasar negeri yang dimerger, dan tingkat kekuatan hubungan antara kedua variabel tersebut ialah rendah.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka peneliti memberikan saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan.

#### 1. Bagi Guru

Adanya merger pasti akan memberikan banyak perubahan. Tidak hanya dalam struktur organisasi, para siswa, akan tetapi guru juga akan megalami masa-masa sulit dalam menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi sekolah yang baru. Kemungkinan munculnya konflik pada sesama rekan guru pasti ada. Akan tetapi, tidak seharusnya dengan munculnya konflik personal pada guru, tidak akan berpengaruh pada proses belajar mengajar di kelas. Untuk itu, komunikasi antar pribadi sangat diperlukan. Menjaga komunikasi tidak hanya dengan rekan guru saja, tetapi pada semua pihak di sekolah.

Dikarenakan dalam proses penyesuaian diri membutuhkan waktu, maka menjaga komunikasi yang baik dengan semua pihak di sekolah adalah salah satu cara untuk seseorang dapat dikatakan berhasil dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.

#### 2. Bagi Lembaga

Merger dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan dapat memberikan pelayanan yang lebih baik pula bagi anak didiknya. Kedua sekolah hendaknya memiliki tujuan yang sama dan bekerja sama untuk mewujudkan tujuan yang diharapkan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. & Narbuko, C. (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahyani, L. & Kumalasari, F. (2012). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan. Volume 1 No. 1. *Jurnal Penelitian: Universitas Muria Kudus*.
- Ali, M. & Asrori, M. (2008). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anshori, M. & Iswati, S. (2009). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian (Susunan Pendekatan Praktek)*. Yogyakarta : Rineka Cipta.

*Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Dengan Penyesuaian Diri Pada Guru Di Sekolah Dasar Negeri Yang Dimerger*

- Arikunto, S. (2009). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2005). *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2011). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2011). *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Bahri, S. (2005). *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- DeVito, J.A. (2011). *Komunikasi Antar Manusia*. Tangerang: Kharisma Publishing Group.
- Effendy, O.U. (2003). *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ghufron, M. N., dan Risnawita, R.. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- Hardjana. (2003). *Komunikasi Intrapersonal Dan Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Hardjana. (2007). *Komunikasi Intrapersonal Dan Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- <http://Antara.com/>. Penggabungan (regrouping) beberapa SD didaerah Jawa Timur. (online) diakses 8 Januari 2015, pukul 18.50.
- Kartono, K. (2002). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kusumaningsih, M. (2013). *Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Dengan Penyesuaian Diri Pada Siswa Remaj*. Surabaya: UNESA
- Laksmiwati, H., dan Puspitasari, R. (2012). Hubungan Konsep Diri Dan Kepercayaan Diri Dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Pada Remaja Putus Sekolah Vol.3 No.1. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan: Universitas Negeri Surabaya*
- Liliweri, A. (2011). *Komunikasi: Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Mulyana, D. (2005). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Pramadi, A. (1996). Hubungan Antara Kemampuan Penyesuaian Diri Terhadap Tuntutan Tugas Dan Hasil Kerja. Anima. Volume XI. Nomor 43. *Jurnal Penelitian Kajian Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Surabaya*.
- Rakhmat, J. (2008). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Santoso, S. (2001). *Statistik Non Parametrik*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R Dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan. 21 November 2006. *Merger sekolah Dasar, Begitu Perlukah?* (online) (suparlan.com/189/2006/11/21), diakses pada 5 Januari 2015.
- Suranto. (2011). *Komunikasi interpersonal*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Wibowo., A. E. (2012). *Aplikasi Praktis SPSS Dalam Penelitian*. Yogyakarta : Gaya Media
- Winarsunu, T. (2009). *Statistik Dalam Penelitian Psikologi Dan Pendidikan*. Malang : UMM Press
- Zakiyah, N., hidayati, F. N. R. & Setyawan, I. (2010). Hubungan antara penyesuaian diri dengan prokrastinasi akademik siswa sekolah berasrama SMP N 3 peterongan jombang. Volume 8 no. 2. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*